

## ANALISIS PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z DI JAWA BARAT

Firly Amelya Hidayat<sup>1</sup>, V. Santi Paramita<sup>2</sup>  
Universitas Jenderal Ahmad Yani<sup>1,2</sup>  
firlyamelya\_20p160@mn.unjani.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian untuk bertujuan mengidentifikasi pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif dengan teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Generasi Z yang berdomisili di Jawa Barat sebanyak 11.886.058 juta. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 100 dari 16 kota. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, gaya hidup, literasi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi Z. Implikasi hasil penelitian ini mengarahkan agar sosialisasi gaya hidup sehat, hemat dan terencana dengan dukungan literasi keuangan dan inklusi keuangan perlu dilakukan secara intensif menggunakan berbagai media sosial.

**Kata Kunci:** Gaya Hidup, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan

### ABSTRACT

*This research aims to identify the influence of lifestyle, financial literacy and financial inclusion on the financial behavior of generation Z. This research method uses quantitative methods with a descriptive and associative approach with data analysis techniques using multiple regression. The population in this study is Generation Z residents who live in West Java, amounting to 11,886,058 million. The sample was determined using a simple random sampling technique with a sample size of 100 from 16 cities. The results of this research show that partially and simultaneously, lifestyle, financial literacy and financial inclusion have a positive influence on the financial behavior of generation Z. The implications of the results of this research direct that the promotion of a healthy, frugal and planned lifestyle with the support of financial literacy and financial inclusion needs to be carried out intensively use various social media.*

**Keywords:** Lifestyle, Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Behavior

### PENDAHULUAN

Perilaku keuangan Generasi Z pada era modern ini dipengaruhi oleh gaya hidup dan kemudahan akses informasi berbasis teknologi digital. Perilaku keuangan berkaitan dengan aktivitas seorang dalam memperlakukan, mengendalikan, dan memakai sumber keuangan miliknya (Widiantri dkk, 2019) . Menurut Badan Pusat Statistika, Generasi Z yang dilahirkan antara tahun 1997 sampai dengan 2012, adalah orang-orang yang fasih

dengan teknologi, berinteraksi dengan sosial media, ekspresif, toleran, dan *multitasking*. Mereka juga akan mendukung kemajuan dan kesejahteraan bangsa dengan kemajuan teknologi saat ini. Karakteristik Generasi Z, cenderung memiliki sikap konsumerisme dan membutuhkan literasi keuangan (Kazia dkk, 2021). Generasi Z merupakan generasi yang terlahir di era gaya hidup *hedonisme* sehingga cenderung menghamburkan uang. Generasi Z lebih mudah terbawa arus dan mengikuti tren global. Pelaku bisnis banyak yang menetapkan Generasi Z sebagai pasar potensial karena sikap konsumtifnya. Sebagian dari mereka belum memiliki perilaku keuangan yang baik (Widyakto dkk, 2022). Pada sisi lain, literasi keuangan merupakan proses dalam meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), serta keyakinan (*confidence*) dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Menurut Huston (2012), literasi keuangan merupakan modal seseorang dalam memahami pengelolaan keuangan yang baik. Literasi keuangan dan manajemen keuangan saling berkaitan erat. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula manajemen keuangannya. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia berupaya mencapai tujuan literasi keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu, perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Pemerintah berharap melalui pengembangan literasi keuangan ini, akan ada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerataan layanan keuangan, stabilisasi sistem keuangan, dan pembangunan yang inklusif dan terukur. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya mencapai tujuan tersebut dengan membangun program literasi keuangan melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI).

Pada sisi lain, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017, mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses ke barang dan jasa lembaga keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Generasi Z masih memiliki tingkat inklusi keuangan yang minim, sehingga diperlukan metode inklusi keuangan yang efektif untuk mencapai tujuan perilaku keuangan yang baik. Inklusi keuangan yang baik akan memberikan peluang kepada seluruh masyarakat untuk dapat mengakses produk-produk lembaga keuangan dengan mudah. Dengan demikian, semakin banyak masyarakat yang menabung, meminjam, berinvestasi dan mampu menyusun rencana keuangan dengan baik (Sheda, 2023); (Sufyanti dan Lestari, 2022).

## **KAJIAN TEORI**

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan dan mengevaluasi sumber daya keuangannya. Nababan dan Sadalia, (2013) ; Kholilah dan Iramani, (2013). Indikator untuk mengukur perilaku keuangan yaitu: (1) Membayar tagihan tepat waktu, (2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja, (3) Menyediakan dana untuk pengeluaran dan belanja (harian, bulanan dan lain-lain), (4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, (5) Menabung secara periodik, (6) Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan melakukan pembelian (Nababan dan Sadalia, 2013). Perilaku keuangan dikaitkan dengan tanggung jawab seseorang mengenai cara mereka mengelola uang yang mengacu pada kemampuan setiap individu dalam menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Apabila

seseorang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab akan menggunakan uangnya secara efektif (Andarsari dan Ningtyas, 2019).

### **Gaya Hidup**

Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya. Terdapat 3 indikator untuk mengukur gaya hidup yaitu : (1) *Activities* (Aktivitas) untuk mengungkapkan apa dikerjakan Generasi Z, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. (2) *Interest* (minat) mengemukakan apa minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas kehidupan Generasi Z dan (3) *Opinion* (opini) yaitu pandangan dan perasaan Generasi Z dalam menanggapi isu-isu global, lokal ekonomi dan sosial . (Sunarto, 2005). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa gaya hidup adalah hasil proses berpikir yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan kontrol perilaku. Menurut Ajzen dalam Azizah (2019), niat untuk berperilaku disebabkan faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (*significant others*). Niat ini dapat mempengaruhi keputusan individu, keyakinan seseorang tentang sesuatu dan pada akhirnya bagaimana mereka berperilaku ketika bertindak. ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki dampak yang signifikan dan secara nyata mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Gaya hidup Generasi Z tidak disesuaikan dengan pendapatan serta kemampuan keuangan, sehingga menjadi penyebab individu untuk melakukan segala cara dalam memenuhi gaya hidupnya sesuai dengan trend yang ada (Ritakumalasari dan Susanti, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup Gen Z memiliki dampak yang kuat dan dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka secara nyata. Generasi Z yang hidup dan berinteraksi dengan masyarakat dengan gaya hidup sehat, tidak konsumtif dan hemat akan terdorong berperilaku serupa. Ia akan menyisihkan pendapatannya untuk menabung dan berinvestasi dan mampu merencanakan masa depan dengan baik. Pengelolaan keuangan mereka tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini, tetapi mereka akan menyisihkan dana untuk berjaga-jaga dan merencanakan masa depan (Azizah, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki dampak yang signifikan dan secara nyata mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Dengan demikian, sejalan dengan hasil penelitian Paramitalaksmi dkk (2023), gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan menurut SNKI (Strategi Nasional Keuangan Indonesia) merupakan proses dalam meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), serta keyakinan (*confidence*) Generasi Z dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Chen dan Volpe (1998) dalam Kazia dkk (2021) menyatakan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Untuk mengukur literasi keuangan terdapat 4 aspek yang akan menjadi indikator yaitu: (1) Pengetahuan umum tentang keuangan, (2) Tabungan dan pinjaman, (3) Asuransi, (4) Investasi. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka akan baik dalam perilaku keuangannya.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Henager dan Cude (2016), Pinem dan Mardiatmi (2021). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Ritakumalasari dan Susanti (2021), Rohmanto dan Susanti (2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku

keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka pengelolaan keuangan juga akan semakin baik. Sebaliknya jika tingkat literasi keuangan semakin rendah, maka tingkat perilaku keuangan akan semakin buruk.

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan, didefinisikan sebagai penggunaan jasa keuangan formal, telah menjadi hal yang penting subjek yang semakin menarik bagi para peneliti, pembuat kebijakan, dan sektor keuangan lainnya pemangku kepentingan (Allen dkk, 2016). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 Inklusi keuangan sebagai akses ke barang dan jasa lembaga keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang menghubungkan individu dengan sistem keuangan (Tinta dkk, 2022). Menurut Allen dkk (2016) terdapat indikator inklusi keuangan yaitu: (1) kepemilikan rekening pada institusi keuangan formal, (2) Jumlah penggunaan rekening untuk menabung, menarik uang, tranfer, dan pinjaman daman dua belas bulan terakhir. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan inklusi keuangan merupakan keyakinan individu tentang hasil dari suatu perilaku dan penilaian mereka terhadap hasil tersebut bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan dapat diperoleh dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, baik pengalaman yang pernah dialami sendiri maupun melihat pengalaman orang lain. Selain itu, juga ditentukan oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan tersedianya kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku. Hal ini didukung oleh penelitian Sufyanti dan Lestari (2022) dengan hasil inklusi keuangan berpengaruh positif secara parsial terhadap perilaku keuangan. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Sheda (2023), Anisyah dkk (2021).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan di Jawa Barat sebanyak 11.886.058 juta penduduk berdasarkan Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2021. Sampel ditentukan menggunakan *teknik simple random sampling* dengan jumlah sampel 100 orang yang berasal dari 16 kota. Sumber data penelitian adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebar melalui link Google Form. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Data diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26.

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1.**  
**Uji Validitas**

Variabel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Gaya Hidup	X1.1	0.736	0.197	Valid
	X1.2	0.770	0.197	Valid
	X1.3	0.744	0.197	Valid
	X1.4	0.732	0.197	Valid
Literasi Keuangan	X2.1	0.760	0.197	Valid
	X2.2	0.675	0.197	Valid
	X2.3	0.690	0.197	Valid
	X2.8	0.660	0.197	Valid
Inklusi Keuangan	X3.1	0.827	0.197	Valid
	X3.2	0.754	0.197	Valid
	X3.3	0.842	0.197	Valid
	X3.4	0.695	0.197	Valid
Perilaku Keuangan	Y1	0.726	0.197	Valid
	Y2	0.761	0.197	Valid
	Y3	0.720	0.197	Valid
	Y4	0.780	0.197	Valid
	Y5	0.715	0.197	Valid
	Y6	0.712	0.197	Valid

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.197. Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

**Tabel 2.**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	0.809	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0.890	Reliabel
Inklusi Keuangan (X3)	0.787	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0.893	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Alfa Cronbach dengan menggunakan SPSS versi 26, tabel 2 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena lebih besar dari nilai cronbach's alpha 0,6.

**Tabel 3.**  
**Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		100
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.67822045
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.049
	Negative	-.063
Test Statistic		.063

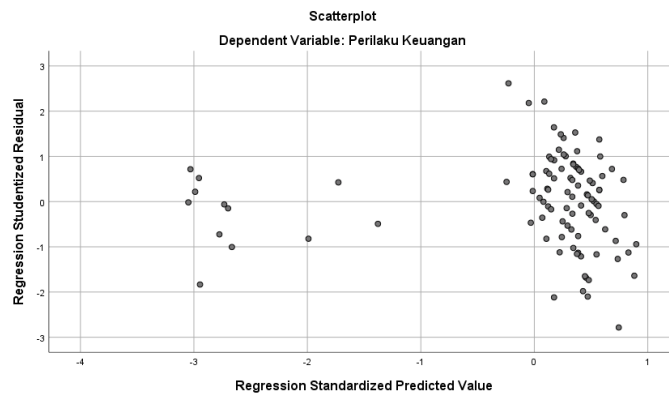
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200
------------------------	------

Dari tabel 3 tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.738	1.326		1.311	.193		
Gaya Hidup	.686	.123	.393	5.575	.000	.289	3.458
Literasi Keuangan	.286	.084	.295	3.403	.001	.190	5.256
Inklusi Keuangan	.626	.163	.299	3.844	.000	.237	4.222

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai VIF untuk semua variabel kurang 10.00 dan nilai tolerance mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.



**Gambar 1.** Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil *output scatterplot* diatas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hidpotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.738	1.326		1.311	.193		

Gaya Hidup	.686	.123	.393	5.575	.000	.289	3.458
Literasi Keuangan	.286	.084	.295	3.403	.001	.190	5.256
Inklusi Keuangan	.626	.163	.299	3.844	.000	.237	4.222

Mengacu tabel 5, maka persamaan regresi linear berganda penelitian ini yaitu  $Y = 1.738 + 0.686 X_1 + 0.286 X_2 + 0.626 X_3$ .

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien perilaku keuangan sebesar 1.738. Artinya jika variabel Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan konstan maka nilai Perilaku keuangan sebesar 1.738.
- 2) Nilai koefisien Gaya Hidup sebesar 0,686. Artinya jika variabel Gaya Hidup meningkat sebesar satu satuan maka variabel Perilaku Keuangan meningkat 0,686
- 3) Nilai koefisien Literasi Keuangan sebesar 0,286. Artinya jika variabel Literasi Keuangan meningkat sebesar satu satuan maka variabel Perilaku Keuangan meningkat 0,286
- 4) Nilai koefisien Inklusi Keuangan sebesar 0,626. Artinya jika variabel Inklusi Keuangan meningkat sebesar satu satuan maka variabel Perilaku Keuangan meningkat 0,626.

Uji t merupakan alat analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5 di atas hasil uji t atau uji parsial didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai Gaya Hidup ( $X_1$ ) thitung sebesar  $5,575 > 1,985$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan.
- 2) Nilai Literasi Keuangan ( $X_2$ ) thitung sebesar  $3,403 > 1,985$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.
- 3) Nilai Inklusi Keuangan ( $X_3$ ) thitung sebesar  $3,844 > 1,985$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.

**Tabel 6.**  
**Hail Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4444.796	3	1481.599	200.297	.000
Residual	710.114	96	7.397		
Total	5154.910	99			

Berdasarkan tabel 6 output spss diperoleh Fhitung lebih besar daripada Ftabel yaitu  $200.297 > 2.70$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.

**Tabel 7.**  
**Hasil Output Uji Koefisien Korelasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.929	.862	.858	2.720

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.862 atau  $0.862 \times 100 = 86.2\%$ . Artinya bahwa pengaruh variabel bebas Gaya Hidup (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Inklusi Keuangan (X3) terhadap variabel terikat Perilaku Keuangan (Y) adalah sebesar 86.2% dan selebihnya 13.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian Gaya Hidup mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitian ini aktivitas harian Generasi Z seperti pola belanja, dan kebiasaan mengendalikan pengeluaran telah mencerminkan perilaku keuangan yang sehat. Generasi Z sudah memiliki minat untuk berinvestasi dan mengelola keuangan untuk masa depan. Opini terhadap nilai uang dan kebijakan keuangan yang dilakukan generasi Z sudah baik. Artinya gaya hidup yang dimiliki Generasi Z terdapat pengaruh yang tinggi dan akan sangat mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z di Jawa Barat. Generasi di Jawa Barat dapat mengontrol gaya hidupnya dan mengelola keuangannya dengan bijak. Sejalan dengan penelitian Azizah (2019), bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Didukung pula oleh peneliti Paramitalaksmi dkk (2023), bahwa gaya hidup berpengaruh positif secara parsial terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Literasi keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Indikator dalam penelitian ini merupakan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, asuransi. Literasi keuangan Generasi Z mendorong bijak dalam hal menabung, berinvestasi dan pengelolaan pinjaman. Apabila Indikator dari literasi keuangan semakin meningkat maka perilaku keuangan Generasi Z akan semakin baik, oleh karena itu literasi yang dimiliki oleh Generasi Z dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang baik. Sehingga literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Ritakumalasari dan Susanti (2021) dan didukung oleh Rohmanto dan Susanti (2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Inklusi keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka H1 diterima dan H0 ditolak Artinya inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sebagaimana yang disebutkan di atas, hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori TPB bahwa Generasi Z yang memiliki keyakinan terhadap inklusi keuangan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup dalam perilaku keuangan yang dimiliki oleh Generasi Z. Generasi Z memiliki rekening lebih



dari satu, penggunaan rekening untuk bertransaksi seperti menabung mencerminkan kebiasaan keuangan Generasi Z yang baik, dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menyimpan uang. Tidak hanya itu menarik uang, transfer dan pinjaman memberikan kemudahan dalam bertindak secara terencana. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sheda (2023) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif inklusi keuangan dengan perilaku keuangan pada Igeneration (Z), dan didukung oleh penelitian penelitian Sufyanti dan Lestari (2022), Anisyah dkk (2021) yang menyatakan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

## **SIMPULAN**

Bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Jawa Barat. Hal ini menunjukkan indikator Gaya Hidup yang dimiliki oleh Generasi Z di Jawa Barat dapat dikontrol dan bijak dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Jawa Barat, hal ini ditunjukkan apabila literasi keuangan semakin meningkat maka perilaku keuangan Generasi Z akan semakin baik. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Jawa Barat, hal ini ditunjukkan apabila keyakinan terhadap inklusi keuangan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup dalam perilaku keuangan yang dimiliki oleh Generasi Z. Secara simultan gaya hidup, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allen, Franklin, Asli Demircug-Kunt, Leora Klapper, and Maria Soledad Martinez Peria. 2016. "The Foundations of Financial Inclusion: Understanding Ownership and Use of Formal Accounts." *Journal of Financial Intermediation* 27. doi: 10.1016/j.jfi.2015.12.003.
- Andarsari, Pipit Rosita, and Mega Noerman Ningtyas. 2019. "The Role of Financial Literacy on Financial Behavior." *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)* 4(1):24. doi: 10.26675/jabe.v4i1.8524.
- Anisyah, Eka Nur, Dahlia Pinem, and Siti Hidayati. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Di Kecamatan Sekupang." *Management and Business Review* 5(2):310–24. doi: 10.21067/mbr.v5i2.6083.
- Azizah, Nurul Safura. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01(73):293–301. doi: 10.2307/j.ctt1tg5gmg.7.
- Henager, Robin, and Brenda J. Cude. 2016. "Financial Literacy and Long- and Short-Term Financial Behavior in Different Age Groups." *Journal of Financial Counseling and Planning* 27(1):3–19. doi: 10.1891/1052-3073.27.1.3.
- Huston, Sandra J. 2012. "Financial Literacy and the Cost of Borrowing." *International Journal of Consumer Studies* 36(5):566–72. doi: 10.1111/j.1470-6431.2012.01122.x.
- Kazia, Laturette, Widianingsih Luky Patricia, and Lucky Subandi. 2021. "Literasi Keuangan Pada Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9(1):131–39. doi: 10.26740/jpak.v9n1.p131-139.
- Kholilah, Naila Al, and Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya." *Journal of Business and Banking* 3(1):69. doi:

10.14414/jbb.v3i1.255.

- Nababan, Darman, and Isfenti Sadalia. 2013. "Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara." *Media Informasi Manajemen* 1(1):1–16.
- Paramitalaksmi, Ratri, Wuku Astuti, and Hadjija Dewi Aviva. 2023. "Entrepreneurship and Social Science Analysis of Factors Influencing the Financial Behavior of Gen Z during the Covid-19 Pandemic." *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science* 3(1):517–35.
- Pinem, Dahlia, and Bernadin Dwi Mardiatmi. 2021. "Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6(1):104. doi: 10.36418/syntax-literate.v6i1.1650.
- Ritakumalasari N, and Susanti A. 2021. "Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(4):1440–50.
- Rohmanto, Fajar, and Ari Susanti. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Publisitas* 9(1):40–48. doi: 10.37858/publisitas.v9i1.156.
- Sheda, Ghegana Ariel. 2023. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Lifestlye Terhadap Perilaku Finansial Pada Igeneration (Z)." *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik* 6(1):25–33. doi: 10.54783/japp.v6i1.660.
- Sufyanti, and Lestari. 2022. "The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2(5):2415–30. doi: 10.55927/mudima.v2i5.396.
- Sunarto, Kamanto. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Universitas Indonesia Publishing.
- Tinta, Abdoulganiour Almame, Idrissa Mohamed Ouédraogo, and Ramatu Mahama Al-Hassan. 2022. "The Micro Determinants of Financial Inclusion and Financial Resilience in Africa." *African Development Review* (August 2021):293–306. doi: 10.1111/1467-8268.12636.
- Widiantri, Komang Sri, Ida Ayu Gd. Dian Febby Mahadewi, Made Suidarma, and I. G. .. Desy Arlita. 2019. "JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)." 3(3):191–201.
- Widyakto, Adhi, Ziyana Wahyu Liyana, and Tri Rinawati. 2022. "The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on Financial Behavior." *Diponegoro International Journal of Business* 5(1):33–46. doi: 10.14710/dijb.5.1.2022.33-46.